

BABV

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah diuraikan tentang urgensi pendidikan karakter terhadap pencegahan dan penanganan kasus kenakalan remaja dari bab ke bab, maka kini sampailah kita pada bagian terakhir dari tulisan ini yaitu bagian penutup. Pada bagian penutup ini, penulis menyimpulkan poin-poin penting dari pendidikan karakter beserta urgensitasnya terhadap pencegahan kenakalan remaja. Adapun poin-poin penting itu antara lain:

Masa remaja merupakan sebuah masa transisi perkembangan yaitu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam proses perkembangan ini, remaja mengalami berbagai gejala perkembangan seperti perkembangan fisik-biologis, kognitif, emosional, dan sosial. Fase perkembangan ini menandakan bahwa seseorang mengalami perubahan disposisi. Biasanya pada fase ini remaja mengalami disposisi batin yang lemah dalam menjalani setiap tahap perkembangan, apalagi ingatan tentang perkembangan masa kanak-kanak masih segar terpola pada pribadi remaja. Sebabnya, masa remaja dapat juga dikatakan sebagai sebuah masa yang penuh badai dan tantangan.

Kenakalan remaja telah menjadi penyakit sosial. Dikatakan penyakit sosial karena acapkali tindakan kaum remaja tidak dapat diterima secara sosial, karena sering melakukan bermacam tindakan pelanggaran terhadap aturan kemasyarakatan hingga berujung pada tindakan kriminal. Kenakalan remaja dapat berpengaruh terhadap pribadi remaja itu sendiri dan orang lain, karena aksi-aksi yang dilakukan selalu berkonotasi dengan kehidupan masyarakat. Adapun jenis-jenis kenakalan remaja itu antara lain: kenakalan yang menelan korban fisik, misalnya: perkelahian, perampokan, dan pembunuhan; kenakalan yang berujung pada pengrusakan material, misalnya: pencurian, perampokan, dan pemerasan; kenakalan sosial; misalnya: pemerkosaan, pelacuran dan penyalahgunaan obat terlarang; kenakalan melawan status sendiri misalnya: seorang anak sekolah mengingkari statusnya sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur, menyontek, berbohong, menipu, dan lain sebagainya.

Adapun bentuk-bentuk lain dari tindakan kenakalan remaja antara lain: pertama, kenakalan yang bersifat amoral dan asosial atau tindakan yang dilakukan bukan termasuk pelanggaran hukum. Semisalnya: berbohong, bolos, tidak jujur, kabur, pesta pora, keluyuran, mabuk-mabukan, balap liar, berbusana tidak sopan, smenyontek. Kedua, kenakalan yang sifatnya melanggar hukum, dimana aksi-aksi yang dilakokan dapat merugikan pihak lain dan untuk proses penyelesaian, undang-undang dan hukum mengambil bagian dalam mevonis pelaku sebagai pelanggar hukum. Perbuatan itu antara lain: perjudian, perampokan, pembunuhan, mafia, penipuan, pemalsu data-data maupun uang, pemerkosaan, pengguguran kandungan.

Realitas kenakalan remaja merupakan kenyataan yang sukar untuk dimanipulasi, alasannya karena fenomena kenakalan itu terjadi di dalam tatanan hidup masyarakat. Ternyata aksi-aksi kenakalan remaja bukan lahir tanpa sebab-musabab, melainkan aksi ini dipicu oleh banyak faktor seperti dipengaruhi oleh pribadi remaja itu sendiri dan juga oleh dunia luar (keluarga, sekolah, masyarakat, media massa, konflik budaya, dan lingkungan sosial). Perihal kenakalan remaja, Dr. Kartini Kartono mengungkapkan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain: pertama, anak remaja kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orangtua. Kedua, kebutuhan fisik maupun psikis remaja yang tidak terpenuhi dan kurang diperhatikan. Ketiga, remaja kurang melakukan latihan fisik dan mental, sehingga berpengaruh pada pengontrolan diri.

Kasus mengenai kenakalan remaja menuai banyak permasalahan, bahkan mengundang banyak perhatian, baik dari pemerintah Indonesia, masyarakat, media massa, TV, dan lain sebagainya. Bentuk keperihatinan ini dapat dipahami sebagai upaya merawat anak remaja supaya menghindari tindakan buruk yang dapat merusak kepribadiannya, masyarakat, dan bangsa. Beberapa tindakan yang dilakukan menjurus pada kriminalitas, dan sudah barang tentu bahwa tindakan kriminalitas itu mengundang keresahan terhadap orang lain. Kecemasan atas tindakan kenakalan remaja merupakan suatu keharusan, karena remaja adalah generasi penerus bangsa. Jika dibiarkan, apa yang dapat kita harapkan dari generasi yang tidak berkualitas seperti ini.

Melihat sederatan tindakan remaja yang kriminal, implementasi pendidikan karakter sangat urgen dan suatu keharusan. Karena tujuan dari pendidikan karakter adalah memanusiakan manusia. Dari situ, pendidikan karakter sebagai usaha yang disengajakan untuk membantu seseorang dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia, baik itu melalui olah hati, olah pikir, olah raga, maupun olah rasa.

Integrasi nilai dari pendidikan karakter membantu seseorang dalam mengamalkan setiap nilai hidup manusia, seperti nilai religius, tanggungjawab, moral, jujur dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut memberikan pemahaman terhadap remaja tentang arti kehidupan sebenarnya serta menyadarkan mereka bahwa mereka menjadi satu-satunya harapan dalam membangun bangsa (generasi penerus). Selain itu, ada pihak terkait dalam membina anak remaja (keluarga, sekolah, masyarakat) supaya keluar dari zona berbahaya dan merubah diri dari segala bentuk tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain serta masyarakat pada umumnya.

5.2 SARAN

Kasus kenakalan remaja sangat berbahaya bagi kehidupan remaja itu sendiri, masyarakat maupun bangsa. Untuk itu, keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah turut ambil bagian dalam menghidupi kembali norma-norma atau nilai-nilai kebaikan sebagai upaya meminimalisir remaja yang kategori nakal dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Pertama, Pihak keluarga, salah satu bentuk keperihatinan terhadap usaha meminimalisir kenakalan remaja adalah mengupayakan keharmonisan dalam rumahtangga, menciptakan suatu kenyamanan di tengah anak-anak beserta keluarga lain, memenuhi segala tuntutan ekonomi keluarga.

Kedua, Pihak sekolah, bentuk perhatian yang menonjol adalah memberikan perhatian khusus pada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang ramah, nyaman, dan bersih, mengimbangi pengetahuan kognitif dengan psikomotorik, sarana dan prasarana sekolah harus memadai sebagai alat bantu dalam menumbuh kembang bakat serta kemampuan peserta didik.

Ketiga, Pihak masyarakat, salah satu bentuk perhatian masyarakat adalah menciptakan ruang sosialisasi yang kondusif, keteladanan, melahirkan pendidikan karakter yang bernilai holistik.

Keempat, Pihak pemerintah, bentuk perhatian dari pihak pemerintah antara lain, menyediakan sebuah aturan sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja, mengupayakan sosialisasi terhadap dampak buruk dari tindakan kriminal, memberikan hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang dilakukan.

Kelima, Remaja sendiri. Salah satu bentuk perhatian dari remaja sendiri terhadap kenakalan adalah remaja harus mampu mengenal pribadi sendiri: mengenal kekuatan maupun kelemahan diri, selain itu pribadi remaja harus mampu memahami seperti apa itu nilai kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu dengan mengerti nilai kehidupan maka remaja sendiri mampu menilai mana yang dinilai sebagai yang benar-salah, baik-buruk, dan lain sebagainya. Jika mampu memaknai semua anjuran ini, kenakalan remaja bukan menjadi masalah yang besar dan bukan patologi sosial, melainkan kenakalan bersifat ringan atau tidak merugikan pribadi remaja sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dengan

standarisasi semua kehidupan remaja, bukan tidak mungkin remaja mampu menelani segala bentuk aturan, nilai-nilai moral dengan sebaik-baiknya dan tanpa suatu pergolakan batin dengan sistem yang tengah menghiasi kehidupan remaja itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

I ENSIKLOPEDI

Tedjasudhana, Lilian D. *Ensiklopedi Indonesia*. Edisi Khusus. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.

II KAMUS

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 2006.

Crowther, Jonathan, Ed., *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Fifth Edition. Inggris: Oxford University Press, 1995.

III PENULISAN BERUPA TIM ATAU LEMBAGA

Kemendiknas Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2010.

Statistik Politik dan Keamanan. *Statistik Kriminal Tahun 2020*. Jakarta: Bps, 2020.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. IMTIMA, 2007.

IV BUKU

Hurlock, Elisabet B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1994.

Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri. *Kiat-Kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: Penerbit Pt Elex Media Komputindo, 2012.

Ali, Mohammad dan MohammadAsrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Gunarsa, Ny.J. Singgih D dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1978.

Santrock, John W. *Life- Span Development*. Terj. Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.

Mulyono, Y Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Piaget, Jean. *Antara Tindakan dan Pikiran*. Penerj. Agus Cremers. Jakarta: Gramedia, 1988.

Papalia, Diane E, Et.Al. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bandung: Penerbit Bina Aksara, 1983.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Cv Rajawali, 1986.

- . *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Simanjuntak, B. *Latarbelakang Kenakalan Anak*. Bandung: Alumni, 1975.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Tambunan, Emil H. *Pendidikan Keluarga Sukses Mencegah Kenakalan Remaja dan Mewaspadaai Penyalahgunaan Narkoba*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2008.
- Zanzucchi, Anne Marie. *Anakku dan Tuhanku*. Terj. H. Embuiru. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1986.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Edisi III. Bandung: Matahari, 2011.
- Gumilang Kg, Nana, Dkk. *Remaja Katolik Waspadaai Narkoba*. Bogor: Lpkn, 2018.
- Sulaeman, Dadang. *Psikologi Remaja dimensi- Dimensi Perkembangan*. Ed. Oemar Hamalik. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1995.
- Surbakti, EB. *Kenakalan Orangtua penyebab kenakalan remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Koesoemaa, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007.
- Nawafil, Moh. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Saidah, U.H. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Driyarkara. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru, 1985.
- Harsanto, Radno. *Pengolahan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Crow, Lestar D. dan Alice Crow. *Psychologi Pendidikan*. Terj. Abd Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Amini, Mukti. *Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wicara, 2008.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Jersild, Arthur T dan Judith S. Brook, David W. Brook (Ed.). *The Psychology Of Adolescence*. Third Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc, 1978.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2015.
- Najib, Muhammad, Novan Ardy Wiyani dan Scholicin. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gavamedia, 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Noor, Rohinah M. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Jelagus, Nobertus. *Hukum Kata Kerja Diskursus Filsafat Tentang Hukum Progresif*. Jakarta: Penerbit Obor, 2011.
- Hamilton, Peter (Pernej). *Talcott Parson dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Bertens, K. *Etika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007.
- Tapung, Marianus Mantovanny. *Dialektika Filsafat dan Pendidikan Penguatan Filosofis Atas Konsep dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Parrhesia Institute Jakarta, 2013.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *Implementasi Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta Timur: Penerbit Kencana, 2019.

V ARTIKEL JURNAL

- Azmi, Nurul. “Potensi Emosi dan Pengembangannya”. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015.
- Sumara, Dadan dan Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian & Ppm*, Vol. 2, No. 4, Juli 2017.
- Ariyanik, Siti dan Elly Suhartini. “Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo”. *Jurnal Entitas Sosiologi*, Vol. 1, No.2, Agustus 2012.
- Hidayati, Novi Wahyu. “Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, April 2016.
- Tafonao, Talizaro. ” Peran Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital”. *Jurnal Bijak*, Vol. 2, No.1, November 2018.
- Samrin. “Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai”. *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016.
- Ule, Silvester. “Yang Baik dalam Pendidikan Soal Nalar dan Kehendak” Dalam *Seri Buku Vox, Edisi 58*. Yogyakarta: Pencetakan Moya Zam Zam, 2013.
- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”. *Jurnal Edukasia*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Putriharahap, Ade Chita. ” Character Building Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan dan Koseling*, Vol.9, No.1, Januari- Juni 2019.
- Koesoema A, Doni. ” Pendidikan Karakter Di Era Merdeka Belajar dalam Ign. Edi Santosa, dkk ed. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Rohana, Atep.” Character Education Relation With Spiritua Intellingence In Islamic Education Perspective”. *International Journal Of Nusantara Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Khamalah, Nur. ” Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017.

- Palupi, Atika Oktaviani., Edy Purwanto, dan Dyah Indah Noviyani. ” Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja”. *Educational Psychology Journal*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013.
- Juwita, Rika., Asep Munajat, dan Elnawati. ” Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi”. *Jurnal Utile*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019.
- Maunah, Bintih. ” Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1, April 2015.
- Agung, Leo. “ Character Education Integration In Social Studies Learning”. *International Journal Of History Education*, Vol. XII, No. 2, Desember 2011.

VI MANUSKRIP

- Manu, Maximus. *Bahan Kuliah Psikologi Perkembangan Memahami Perkembangan Manusia*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2018.
-----*. Bahan Kuliah Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.
- Neon, Yustinus R T. “Urgensitas Pendidikan Karakter bagi Pembentukan Integritas Kepribadian Remaja”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.
- Seran, RosindusYoseph. “ Pendidikan Karakter dan Kontribusinya dalam Menanggulangi Korupsi di Indonesia” . Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2019.
- Bogar, Yosep. ” Urgensitas Pendidikan Seksualitas bagi Remaja dalam Keluarga”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2014.
- Wea, Wilfridus Dhae. “ Menelusuri Perjalanan Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Jangka Panjang dalam Mengatasi Praktik Korupsi di Indonesia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2017.
- Triwiyarto, Uut. “Studi Kasus Tentang Kenakalan Remaja”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015.
- Batara, Antonius. “ Penguatan Peran Komunitas Basis Gerejani Santu Mikhael Golowelu III dalam Menangkal Dampak Buruk Penggunaan Internet”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.
- Beda, Agustinus. ” Menyelisik Problematika Kenakalan Remaja dalam Bingkai Pemikiran Lima Kebutuhan Dasar dari Abraham Maslow”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2013.
- Blong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

VII ARTIKEL SURAT KABAR

- “Kasus Pencabulan Siswi SMA di Kota Kupang”, *Pos Kupang*, 25 Juni 2019.
- “ Kasus Buang Bayi”, *Pos Kupang*, 12 Desember 2019.

VIII INTERNET

- Fadillah, Sarifah Fallah. "Pengertian Pendidikan". 20 September 2020
<https://www.nesabamedia.com/pengertian-pendidikan.html>.
- Salim, Liana. "Konsep Karakter dari Maxwell". 25 September 2020
<https://www.docplayer.info.com/36405508/Defenisi-Karakter-Pengertian-Karakter-Menurut-Para-Ahli-L-Maxwell.html>.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. "Ekonomi Sektor Tradisional: Primer, Sekunder, Tersier". 11 Oktober 2020 <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi#sektor-tradisional:-primer-sekunder-tersier>. Ekonomi Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.html.
- Mendikbud: Kurikulum 2013. "Sangat Diminati Karena Lebih Menarik". 18 Februari 2021 <http://www.antara-news.com/berita/387817/mendikbud--kurikulum-2013-sangat-diminati-karena-lebih-menarik.html>.
- Yudhoyono, Susilo Bambang. "Kita Ingin Membangun Manusia Indonesia yang Berakhlak". 23 Januari 2021 <https://sulut.kemenag.go.id/detail-berita.php?id>.
- Kemdikbud. "Tentang Visi Misi Kemdikbud tahun 2015". 21 Maret 2021
<https://www.kemdikbud.go.id>.